

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan pembangunan adalah untuk mempromosikan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan adalah proses perubahan sosial, ekonomi, dan budaya yang dilatarbelakangi oleh keinginan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Intervensi manusia sebagai sumber daya untuk pelaksanaan pembangunan tidak akan terisolasi dari proses pembangunan. Ketersediaan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi diperlukan untuk mendukung pentingnya peran yang dimainkan manusia dalam memajukan pembangunan negara. Sumber daya manusia yang berkualitas adalah manusia yang memiliki perilaku yang baik dalam penguasaan ilmu dan teknologi, sikap, moral, budi pekerti dan keterampilan serta handal dalam melaksanakan pembangunan daerah.¹

Tingkat pendidikan publik yang rendah menyebabkan produktivitas pekerja yang rendah dan pendapatan rata-rata, serta tingkat kemiskinan yang terus-menerus tinggi yang menyulitkan orang untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka. Faktor-faktor ini berkontribusi terhadap kualitas sumber daya manusia Indonesia yang buruk. Ketidakmampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasarnya sering dikaitkan dengan masalah kemiskinan. Karena mereka tidak memiliki keterampilan yang diperlukan untuk mempertahankan pertumbuhan ekonomi, yang dapat berdampak pada meningkatnya pengangguran, individu miskin biasanya tidak memiliki otoritas atau bakat di banyak sektor. Kemiskinan dan pengangguran sangat identik di wilayah pedesaan. masyarakat di pedesaan yang memiliki pola pikir statis, tradisional dan sulit menerima inovasi, pada akhirnya desa tidak akan mampu berkembang dan akan menjadi desa tertinggal

¹Shofan, Moh. (Ed). (2007). *The Realistic Education: Menuju Masyarakat Utama*. Yogyakarta: IRCiSod.

dan terbelakang. Masalah yang ada di pedesaan perlu segera diatasi agar kualitas hidup masyarakat desa dapat meningkat. Salah satu solusinya dengan melaksanakan pembangunan masyarakat Desa.²

Upaya yang terorganisir dan metodis oleh, untuk, dan di dalam masyarakat untuk meningkatkan standar hidup penduduk di semua bidang kehidupan mereka dikenal sebagai pengembangan masyarakat. Jika masyarakat menjadi fokus pembangunan, masyarakat desa akan dikembangkan secara efektif. di mana berbagai operasi pembangunan melibatkan partisipasi masyarakat langsung dalam fase perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Dalam upaya mengatasi masalah dalam kehidupan mereka, masyarakat diberikan otonomi penuh untuk memilih jenis dan variasi kegiatan yang paling sesuai dengan kebutuhan dan potensi mereka. Karena pendidikan di luar sekolah didasarkan pada pembelajaran yang berkelanjutan dan seumur hidup, ini adalah metode terbaik. Inisiatif pendidikan yang berfokus pada pengembangan komunitas adalah salah satu area fokus untuk pendidikan di luar sekolah. Komunitas desa diberikan pengetahuan, keterampilan, dan pandangan positif melalui program pendidikan setelah sekolah. Dengan demikian masyarakat desa dapat lebih mandiri dan berdaya dalam meningkatkan kualitas hidupnya.³

Selain sulit mendapatkan pekerjaan di Desa ini. penduduk di Desa Jeungjing kebanyakan bermata pencarian serabutan atau sebagian tidak bekerja. Usaha kerajinan tangan tas kulit memiliki dampak yang positif bagi masyarakat Desa Jeungjing. Dampak menurut kamus besar bahasa indonesia adalah benturan benturan pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik negatif maupun positif).⁴ Dampak merupakan perubahan lingkungan yang di sebabkan oleh suatu

² Aswari, S. A. (2017). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Kerajinan Tangan Eceng Gondok 'Iyan Handicraft'* (Studi Di Dusun Kenteng, Gading Sari, Sanden, Bantul, Yogyakarta). *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 1(2), 194-208

³ Sudjana. (2001). *Pendidikan Luar Sekolah: Wawasan, Sejarah, Perkembangan, Falsafah & Teori Pendukung*, serta Asas. Bandung: Falah Production.

⁴ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 1998), 412.

kegiatan . kegiatan yang di maksud adalah kegiatan ekonomi melalui usaha kerajinan tas kulit. Melalui usaha ini berdampak kepada perbaikan ekonomi masyarakat, perbaikan untuk memenuhi pendidikan, dan perbaikan mata pencaharian. Kerajinan tas kulit adalah kegiatan ekonomi produktif dan ketrampilan yang dilakukan oleh pengrajin untuk memperoleh pendapatan guna memenuhi kebutuhan keluarga. Kerajinan yang dibuat oleh pengrajin di Desa Jeungjing masih terfokus pada alat-alat perlengkapan menjahit pada umumnya.

Program pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu cakupan program pendidikan luar sekolah yang dapat memberikan kontribusi besar dalam upaya pembangunan masyarakat. Kegiatan pemberdayaan masyarakat kerajinan tas kulit dilaksanakan dengan fokus untuk membuat masyarakat mandiri dalam usaha dan potensi-potensi yang dimiliki masyarakat agar tercapai kualitas hidup yang baik. Kegiatan kerajinan tangan menjadi salah satu program kegiatan yang memiliki kontribusi yang besar bagi pemberdayaan masyarakat desa. Kegiatan kerajinan tangan memiliki prospek yang cerah karena produk kerajinan memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Adanya program kegiatan kerajinan tangan merupakan salah satu solusi untuk mengurangi pengangguran di pedesaan, meningkatkan pendapatan masyarakat, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta mampu menciptakan lapangan pekerjaan baru dengan mengoptimalkan potensi yang ada di lingkungan pedesaan. kerajinan tangan bisa dibuat dengan memanfaatkan barang-barang yang berlebihan atau bahan-bahan yang dianggap tidak berguna untuk diolah menjadi barang-barang yang multi fungsi dan bernilai ekonomis. Kulit hewan termasuk salah satu bahan yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembuatan kerajinan tangan. Tas kulit dikenal sebagai tempat menyimpan ataupun membawa barang-barang yang memiliki bahan dasar pembuatan dari kulit hewan. Jenis-jenis kulit yang selama ini selalu dimanfaatkan menjadi sebuah produk seperti tas ataupun produk lain

seperti dompet, yaitu: kulit sapi, rusa, domba, ular, kijang, maupun kulit buaya. Kajinan tangan tas kulit di Desa Jeungjing memanfaatkan kulit hewan sisa.⁵

Pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan pembuatan kerajinan tangan tas kulit di Desa Jeungjing di maksudkan untuk memfasilitasi masyarakat yang memiliki keterampilan menjahit serta membantu memberdayakan masyarakat, terutama masyarakat miskin agar lebih sejahtera. Proses pelaksanaan program kegiatan pembuatan kerajinan tangan tas kulit dalam usaha memberdayakan masyarakat di Desa Jeungjing mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai “Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Pembuatan Kerajinan Tangan Tas Kulit (Studi Kasus Pengrajin Tas Kulit Desa Jeungjing Kecamatan Cisoka Kabupaten Tangerang)”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan kerajinan tangan tas kulit, di Desa Jeungjing, Kecamatan Cisoka, Kabupaten Tangerang?
2. Apa dampak pemberdayaan Masyarakat melalui kegiatan krajinan tangan tas kulit, di Desa Jeungjing, cisoka, Tangerang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan jawaban atas pertanyaan – pertanyaan berikut yang di berikan selama proses perumusan masalah:

1. Untuk mengetahui pemberdayaan Masyarakat melalui kerajinan tangan tas kulit.
2. Untuk mendeskripsikan dampak pemberdayaan Masyarakat melalui kerajinan tangan tas kulit di Desa Jeungjing

⁵ Mohammad, Y. Y., & Purnomo, A. S. (2022). Rekomendasi Pemilihan Tas Kulit Menggunakan Metode SAW (Studi Kasus: Mika Leather). *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, 4(2), 312-323.

D. Manfaat Penelitian

Setelah memahami konteks pemberdayaan Masyarakat melalui pembuatan kerajinan tangan tas kulit di desa jeungjing. Sehingga, penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat teoritis dan praktis:

1. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan penulis mengenai edukasi program pemberdayaan melalui kerajinan tangan tas kulit yang dilakukan oleh memberdayakan masyarakat di Kampung Jeungjing, Desa jeungjing, Kecamatan Cisoka, Kabupaten Tangerang, Banten.

2. Manfaat Secara Praktis :

a. Untuk Peneliti

Dari hasil penelitian ini, diharapkan akan mampu menambah pengetahuan peneliti mengenai yang dibahas maupun peran para pengrajin yang dilakukan mengenai proses pemberdayaan masyarakat di Masyarakat Kampung Jeungjing, Desa Jeungjing, Kecamatan Cisoka, Kabupaten Tangerang, Banten. Untuk

b. Masyarakat

Saya harap masyarakat dapat mengetahui pentingnya pemberdayaan masyarakat melalui usaha pemberdayaan melalui kerajinan kerang di Desa Jeungjing, Kecamatan Cisoka, Kabupaten Tangerang Banten. Sebagai langkah awal untuk menciptakan usaha baru dengan cara memanfaatkan sumber daya alam yang ada dan meningkatkan perekonomian masyarakat itu sendiri. Saya harap juga dapat memberikan masukan kepada masyarakat dan khususnya bagi para pengrajin lainnya baik itu di Banten dan di wilayah lainnya.

c. Untuk akademisi

Saya harap penelitian ini bermanfaat sebagai sumber pengetahuan dan bahan pertimbangan bagi para peneliti selanjutnya dengan tujuan agar keilmuan mereka dapat bertambah serta digunakan sebagai referensi dalam membuat program pemberdayaan yang berkaitan dengan

pemberdayaanekonomi masyarakat. Dan juga sebagai rujukan karya-karya ilmiah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten maupun pihak lain.

E. Tinjauan Pustaka

Ada beberapa hal yang perlu dipikirkan dalam pembahasan ini, seperti buku atau karya ilmiah yang nantinya akan dijadikan referensi dalam penelitian ini. Maksud dari dilakukannya hal ini adalah untuk menyampaikan informasi yang diperoleh dari buku-buku dan upaya logis untuk melihat apakah ada kepemilikan atau tidak dari eksplorasi masa lalu dengan pemeriksaan yang akan diselesaikan oleh penulis. Selain itu, penulis akan menggunakan perbandingan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan kami lakukan untuk menuliskan hasil penelitiannya. Beberapa karya ilmiahnya adalah sebagai berikut:

Pertama, Skripsi Nur'aini (2017) seorang mahasiswi Jurusan Syari'ah dan Ekonomi Islam di Institut Agama Islam Negeri Mataram dengan judul "Analisis Peningkatan Pendapatan Pengrajin Usaha Seni Kerajinan Tangan Dari Daur Ulang Limbah Plastik. "Di Sumur Dasan Agung Mataram dari Sudut Pandang Ekonomi Islam." Temuan penelitian menunjukkan bahwa uang yang dihasilkan oleh pengrajin di Lingkungan Perigi Dasan Agung Mataram dari daur ulang sampah plastik telah tumbuh ke tingkat yang memuaskan setiap tahun dan bulan. Seiring berjalannya waktu, para pengrajin menunjukkan kapasitas mereka untuk bersaing dengan pengrajin komersial lainnya. Perhatikan keberadaan dan kualitas produk saat melakukan bisnis syariah.⁶

Berdasarkan Penemuan hasil studi sebelumnya penelitian Nur'aini dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama membahas mengenai peningkatan pendapatan melalui usaha kerajinan. Namun terdapat perbedaan yaitu dalam penelitian Nur'aini membahas mengenai kerajinan tangan dari daur ulang limbah

⁶ Nur'aini, "*Analisis Peningkatan Pendapatan Pengrajin Usaha Seni Kerajinan Tangan Dari Daur Ulang Limbah Plastik Di Lingkungan Perigi Dasan Agung Mataram Dalam Perspektif Ekonomi Islam*" (Skripsi IAIN Mataram, 2017), 7.

plastik dalam perspektif ekonomi Islam. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti membahas mengenai kerajinan tangan yang berbahan dasar kulit hewan dalam pembuatan tas kulit.

Kedua, skripsi program studi pengembangan Masyarakat islam Universitas Sumatra utara, yang di susun oleh Fuji Lestari, yang berjudul: “ Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Kerajinan Anyaman Lidi Sawit Mandiri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Di Desa Karang Gading Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang. Skripsi ini di buat pada tahun 2020.⁷ Hasil dari penulis skripsi tersebut penulis menjelaskan menggunakan beberapa tahapan dalam pemberdayaan Masyarakat. Penyadaran adalah tahapan yang pertama yang di lakukan tahapan ini di lakukan untuk meningkatkan ekonomi Masyarakat melalui kerajinan anyaman lidi sawit, Tahapan yang kedua yaitu, Tahapan pelatihan pembelajaran yang di lakukan terhadap Masyarakat tentang Teknik dan cara membuat kerajinan anyaman lidi sawit, Ketiga yaitu, tahapan pendampingan, memberikan pemahaman atau pendampingan jika ada yang tidak di ketahui atau belum bisa di pahami, maka dari itu ketua kelompok harus bisa memberikan arahan kepada pengrajin anyaman. Kempat yaitu, tahapan evaluasi tahan ini menilai dan memantau prorses pemberdayaan berjalan dengan baik atau tidak.

Adapun hasil dari penulis skripsi tersebut penulis menjelaskan menggunakan beberapa tahapan dalam pemberdayaan Masyarakat. Penyadaran adalah tahapan yang pertama yang di lakukan tahapan ini di lakukan untuk meningkatkan ekonomi Masyarakat melalui kerajinan anyaman lidi sawit, Tahapan yang kedua yaitu, Tahapan pelatihan pembelajaran yang di lakukan terhadap Masyarakat tentang Teknik dan cara membuat kerajinan anyaman lidi sawit, Ketiga yaitu, tahapan pendampingan, memberikan pemahaman atau pendampingan jika ada

⁷ Fuji Lestari, “ *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Kerajinan Anyaman Lidi Sawit Mandiri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga di Desa Karang Gading Kecamatan Labuha Deli Kabupaten Deli*”. Universitas Sumatra Utara Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam - 2020

yang tidak di ketahui atau belum bisa di pahami, maka dari itu ketua kelompok harus bisa memberikan arahan kepada pengrajin anyaman. Kempat yaitu, tahapan evaluasi tahan ini menilai dan memantau prorse pemberdayaan berjalan dengan baik atau tidak. Sedikit berbeda dengan yang di tulis oleh peneliti, tahapan yang dipakai oleh peneliti mencakup tiga tahapan : penyadaran, pengkapasitasan, dan pendayaan (empowerment).

Ketiga, Pada penelitian yang dilakukan Hartati H.Lahabu (2012) yang berjudul “pemberdayaan ibu rumah tangga melalui kegiatan keterampilan membuat bunga sinetron di desa Pangadaa Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo”. Hasil penelitian menunjukkan pemberdayaan ibu rumah tangga melalui kegiatan keterampilan membuat bunga sinetron di Desa Pangadaa Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo sudah berjalan hamper 3 tahun, dan dampaknya dapat dirasakan oleh keluarga karna mendapatkan penghasilan yang cukup dengan nilai jual bunga sinetron yang sangat tinggi. Budaya bahwa tugas suami mencari nafkah dan ibu rumah tangga mengurus anak dan rumah tangga mulai hilang dengan terlibatnya ibu rumah tangga berperan dalam perekenomian keluarga, ibu rumah tangga sadar bahwa dengan memiliki keterampilan membuat bunga sinetron dapat meningkatkan ekonomi keluarga. Dengan menggunakan metode kualitatif.⁸

Adapun yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang di tulis lakukan saat ini Hartati L. Lahabu membahas mengenai keterampilan membuat bunga sinetron dan peneliti saat ini tentang kerajinan tangan limbah plastik, selain itu juga peneliti yang sedang penulis lakukan berfokus pada aktivitas maysarakat dalam pemberdayaan Masyarakat Desa melalui usaha kerajinan tangan tas kulit. Perbedaan yang terlihat peneliti

⁸ Hartati L Lahabu, “*Pemberdayaan ibu rumah tangga melalui kegiatan keterampilan membuat bunga sinetron di desa Pangadaa Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo*” (skripsi, Gorontalo, prodi pendidikan luar sekolah, Universitas Negeri Gorontalo, 2012)

sebelumnya terfokus kepada ibu rumah tangga, sedangkan peneliti saat ini di kalangan orang dewasa bapak – bapak maupun ibu – ibu.

F. Kerangka Pemikiran

1. Kajian Tentang Pemberdayaan Masyarakat

A. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan atau *empowerment* mempunyai akar kata dari bahasa inggris yaitu “*power*” yang berarti daya, keberdayaan atau kekuasaan. Pemberdayaan ini mempunyai konsep yang berkolerasi dengan kekuasaan. Namun, kekuasaan itu sendiri diartikan sebagai kemampuan untuk membuat orang lain melakukan aktivitas yang kita inginkan, tanpa mengedepankan aktivitas yang ingin mereka lakukan. Sedangkan pemberdayaan memiliki konsep untuk mengembalikan potensi yang seseorang miliki, khususnya kelompok yang rentan atau lemah bahkan tidak memiliki daya sampai mereka memiliki kemampuan dalam beberapa hal, diantaranya:

(a) mereka mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasarnya (sandang, pangan, papan) sehingga mereka mampu terbebas dari rasa kelaparan, kebodohan, dan kesakitan.

(b) mereka mampu menjangkau sumber-sumber yang membuat mereka menjadi lebih produktif, sehingga mereka mampu memperoleh barang dan jasa yang mereka butuhkan untuk meningkatkan pendapatannya.

(c) mereka mampu ikut serta dalam pembuatan keputusan dalam proses pembangunan yang mempengaruhi kehidupan mereka.⁹

Pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan

⁹ Hutri Agustino. “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Gerakan Literasi di Taman Baca Masyarakat Pondok Sinau Lentera Anak Nusantara”. Dimuat dalam Jurnal Sospol. Vol. 5, No. 1. Januari-Juni 2019. Hlm 142-164

menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu masyarakat miskin yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.¹⁰

Karenanya ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan kemampuan untuk membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka. Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto dalam buku *Pemberdayaan Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, menyebutkan bahwasannya tahapan-tahapan kegiatan pemberdayaan masyarakat dapat dibagi menjadi beberapa tahapan yaitu:

1. Seleksi lokasi/wilayah,
2. Sosialisasi pemberdayaan,
3. Proses pemberdayaan,
4. Pemandirian masyarakat.¹¹

B. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Tujuan utama dari pemberdayaan masyarakat ialah untuk memberikan daya, kekuatan kepada kelompok yang lemah khususnya ataupun kepada kelompok yang tidak memiliki daya (tidak berdaya) menjadi berdaya atau memiliki kekuatan untuk melakukan sesuatu demi mencapai hidup yang sejahtera. Ketidak berdayaan tersebut bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kondisi internal mereka (persepsi mereka terhadap diri mereka sendiri), ataupun dipengaruhi oleh faktor eksternal (terintegrasi oleh struktur sosial yang

¹⁰ Edi Suharto, PhD *“Pendekatan Pekerjaan Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin : Konsep, Indikator dan Strategi”*. Artikel diakses pada 24 Oktober 2008 dari http://www.policy.hu/suharto/modul_a/makindo_30.htm

¹¹ Mardikanto, Totok, dan Soebianto, Poerwoko. (2012). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: CV Alfabeta.

tidak adil). Selain itu, pemberdayaan masyarakat juga mempunyai tujuan untuk memandirikan masyarakat baik dari segi ekonomi, sosial, budaya bahkan sampai mereka mampu menentukan hak-hak politiknya.¹²

C. Manfaat Pemberdayaan Masyarakat

Adapun untuk beberapa manfaat pemberdayaan masyarakat, antara lain:

1. Memberikan partisipasi dan peningkatan kapasitas Pada dasarnya Ketika masyarakat diberdayakan, orang merasa bebas untuk bertindak dan pada saat yang sama mengasosiasikan rasa memiliki terhadap masyarakat tersebut. Hal ini dilakukan melalui partisipasi dan peningkatan kapasitas, orang-orang akan menemukan kembali potensi mereka dan mendapatkan kepercayaan diri. Mereka juga merasa berharga bagi masyarakat, atas bantuan yang mereka berikan-untuk membuat perubahan.
2. Memberikan Inisiasi Tindakan Kegunaan pemberdayaan masyarakat dapat menginisiasi tindakan di tingkat individu, yang dapat mencapai tingkat masyarakat bahkan nasional. Dalam hal ini misalnya saja seseorang yang menjadi korban kecelakaan, dapat mengumpulkan sekelompok orang untuk bisa jadi teman dekat, keluarga, atau bahkan orang asing yang telah bergabung untuk tujuan baik dan membantu membuat orang lain peka tentang langkah-langkah keselamatan jalan raya.
3. Pengembangan kelompok kecil Proses dalam pengembang kelompok kecil dapat memulai tindakan kolektif. Hal ini juga merupakan sarana bagi praktisi untuk mendapatkan keterampilan pengabdian masyarakat, keterampilan kepemimpinan untuk beberapa keterampilan manajemen, mengembangkan empati, memperluas jaringan, membentuk kemitraan dan mewujudkan kohesi sosial.
4. Menawarkan Penyelesaian Masalah Menawarkan cara dari berbagai jenis organisasi masyarakat untuk menyelesaikan masalah kemasyarakatan. Itu

¹² Muhammad Alhada. *"Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat dan Ekonomi Kreatif"*. Dimuat dalam Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy. Vol. 1, No. 2. 2021

termasuk kelompok muda, kelompok kepercayaan, dewan komunitas dan asosiasi. Mereka memiliki kekuatan untuk memobilisasi sumber daya.¹³

D. Strategi Pemberdayaan

Menurut Suharto , ketika kegiatan pemberdayaan dihadapkan dengan masyarakat miskin, maka ada 5 (lima) strategi yang harus dipahami, antara lain:

a. Pemungkinan.

Kegiatan untuk menciptakan suasana yang memungkinkan masyarakat berkembang secara maksimal sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki.

b. Penguatan.

Penguatan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat itu sangat penting demi memecahkan masalah dan memenuhi semua kebutuhannya.

c. Perlindungan.

Melindungi kelompok-kelompok yang lemah agar tidak diintimidasi oleh kelompok yang lebih kuat dan mencegah terjadinya eksploitasi kelompok lemah termasuk hal yang penting dalam kegiatan pemberdayaan.

d. Penyokongan.

Perlunya memberikan bimbingan serta dukungan kepada masyarakat miskin dalam menjalankan peranan serta tugas-tugas kehidupannya supaya terhindar dari keadaan yang termarginalkan.

e. Pemeliharaan.

Seorang pemberdaya harus mampu memelihara kondisi yang kondusif dan efektif demi terciptanya keseimbangan kekuasaan yang berada di masyarakat.¹⁴

E. Tahapan Tahapan pemberdayaan

Adapun Tahapan dalam proses pemberdayaan masyarakat diungkapkan oleh Randy R Wrihatnolo dan Riant Nugroho Dwidjowijoto sebagai berikut :

¹³ Hairudin La Patilaiya dkk, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Pasar Sebelah; PT.Global Eksekutif Teknologi Anggota IKAPI, 2022), h.16-17

¹⁴ Rauf A Hatu. "*Pemberdayaan dan Pendampingan Sosial dalam Masyarakat*". Dimuat dalam Jurnal Inovasi. Vol. 7, No. 4, Desember 2010

- a. Tahap penyadaran, yaitu tahap dimana masyarakat diberi pencerahan dan dorongan untuk menyadari bahwa mereka memiliki hak untuk mempunyai kapasitas dan menikmati sesuatu yang lebih baik.
- b. Tahap pengkapasitasan, memungkinkan masyarakat kurang mampu agar memiliki ketrampilan untuk mengambil peluang yang diberikan dengan melakukan pelatihan – pelatihan, dan kegiatan yang memiliki tujuan meningkatkan life skill.
- c. Tahap pendayaan (empowerment), yaitu tahap dimana masyarakat diberi kesempatan atau otoritas untuk menggunakan pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan yang telah mereka miliki untuk mengurus dan mengembangkan diri mereka sendiri.¹⁵

F. Perubahan Sosial

Perubahan sosial, menurut Soekanto, adalah proses perubahan yang terjadi dalam lembaga sosial suatu masyarakat dan berdampak pada sistem sosialnya, yang meliputi nilai-nilai, sikap, pola perilaku, dan struktur sosialnya.¹⁶ Banyak penyebab, termasuk pergeseran ekonomi, teknologi, dan budaya, yang dapat memicu proses ini. Semua elemen ini memengaruhi dinamika masyarakat dan menghadirkan peluang dan kesulitan baru bagi individu dan organisasi.

Perubahan sosial, menurut Gillin & Gillin, adalah perubahan gaya hidup yang diterima secara umum yang disebabkan oleh penemuan-penemuan baru, budaya material, ideologi, pergeseran geografis, atau penyebaran budaya antar masyarakat.¹⁷ Secara sistematis, perspektif Gillin & Gillin menyoroti bahwa perubahan sosial mencakup lebih dari sekadar masalah material atau

¹⁵ Lifa Indri Astuti, Hermawan, Mochammad Rozikin, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Pertanian Berkelanjutan*, Jurnal Administrasi Publik, Vol. 3, No. 11, thn, 2007, Hlm. 1888

¹⁶ Tedy Rizkha Heryansyah, “Pengertian Perubahan Sosial”, Ruang Guru, (Juli 24, 2024).

¹⁷ “Perubahan Sosial Menurut Para Ahli”, Quipper Indonesia, (12 Agustus, 2019).

teknologi; perubahan sosial juga melibatkan unsur-unsur norma, nilai, pola perilaku, dan struktur sosial yang berlaku di masyarakat. Bergantung pada peristiwa pemicunya, proses perubahan ini dapat bersifat revolusioner (cepat dan mendasar) atau evolusioner (bertahap).

Ritzer berpendapat bahwa perubahan struktur sosial, interaksi interpersonal, dan nilai-nilai masyarakat disebabkan oleh pengaruh internal dan eksternal, termasuk dinamika demografi dan budaya serta globalisasi, kemajuan teknologi, dan perubahan lingkungan.¹⁸ Menurut George Ritzer, perubahan sosial dalam penelitian sosiologi modern merupakan suatu proses yang diakibatkan oleh hubungan rumit antara sejumlah elemen internal dan eksternal yang memengaruhi tatanan sosial. Selain perubahan dalam struktur sosial, pergeseran ini juga memengaruhi sistem nilai yang diterima masyarakat dan pola interaksi antarpribadi.

Tabel 1. 1 Teori Perubahan Sosial

No	Aspek	Dampak	Referensi
1	Dampak Positif	- Peningkatan pendapatan masyarakat melalui munculnya sektor ekonomi baru. - Pengembangan keterampilan masyarakat berkat tuntutan teknologi dan pasar baru. - Peningkatan kesadaran lingkungan akibat isu globalisasi dan lingkungan hidup.	Gillin & Gillin (1948); Soekanto (2015); Ritzer (2014)
2	Dampak Negatif	- Kehilangan keterampilan tradisional akibat modernisasi. - Kerusakan lingkungan akibat eksploitasi sumber daya alam. - Penurunan kesejahteraan hewan	Soekanto (2015); Ritzer (2014)

¹⁸ Fajarni, Suci. (2020). *Integrasi Tipologi Paradigma Sosiologi George Ritzer dan Margaret M. Poloma*. Artikel ini membahas tiga paradigma utama dalam sosiologi menurut Ritzer: fakta sosial, definisi sosial, dan perilaku sosial, yang relevan untuk memahami dinamika perubahan sosial.

No	Aspek	Dampak	Referensi
		karena urbanisasi dan aktivitas industri.	
3	Dampak Sosial	- Perubahan struktur masyarakat, seperti perubahan peran sosial dan stratifikasi. - Peningkatan kesadaran sosial terhadap isu keadilan, lingkungan, dan HAM. - Pemberdayaan masyarakat lokal melalui program-program partisipatif.	Ritzer (2014); Soekanto (2015)

Tabel di atas merangkum berbagai dampak sosial, negatif, dan positif yang ditimbulkan oleh proses modernisasi terhadap masyarakat. Teori transformasi sosial yang dikemukakan oleh para ahli seperti Gillin & Gillin, Soekanto, dan Ritzer menjadi landasan bagi dampak-dampak tersebut, dan di jelaskan juga bagaimana Masyarakat berubah secara bertahap mengikuti perubahan secara modernisasi.

G. Kerajinan kulit

Kerajinan adalah suatu barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan biasanya mengandung unsur seni. Sementara itu, kerajinan tangan adalah sebuah kegiatan membuat barang-barang seerhana dengan menggunakan tangan. Dari kerajinan ini menghasilkan hiasan atau benda seni maupun barang pakai.¹⁹ Hal pertama yang akan kita bahas bersama adalah pengertian dari kerajinan kulit. Beberapa kulit hewan yang kerap digunakan untuk pembuatan kerajinan kulit adalah seperti kulit ular, sapi, biawak, buaya, kambing, kerbau dan lain sebagainya.

¹⁹ Dede Mahzuni, "Pengembangan Tangan Berbasis Kearifan Kerajinan Budaya di Pakenjeng Kabupaten Garut", Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat", Vol.6, No.2, Juni 2017, 02

Lalu hasil jadi dari kerajinan ini juga terbilang begitu beragam. Contohnya adalah tas, lukisan, sabuk, dompet jaket, hiasan dinding dan lain sebagainya. Karena memiliki bahan baku yang terkadang begitu sulit didapatkan dan berkualitas tinggi. Tentunya harga yang ditawarkan juga relatif tinggi dibandingkan dengan kerajinan dengan bahan baku lainnya. Di Indonesia sendiri juga sudah banyak pengrajin yang memanfaatkan kulit asli dari hewan guna produk kerajinan yang dibuatnya.²⁰

G. Metode Penelitian

Metodologi penelitian adalah kegiatan ilmiah yang direncanakan, dibangun secara terstruktur, terorganisir, dan memiliki tujuan tertentu, baik dalam praktik maupun teori.²¹

1. Pendekatan Penelitian.

Dalam studi ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode ini tidak bergantung pada prosedur statistik atau jenis perhitungan lain untuk mencapai kesimpulan. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan melibatkan analisis. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami fenomena atau fenomena sosial dan memberikan penjelasan yang jelas tentang hal tersebut melalui rangkaian kata-kata yang akhirnya dapat menghasilkan teori.²² Penggunaan metode penelitian kualitatif deskriptif ini dimaksudkan untuk menjelaskan pemberdayaan masyarakat melalui kerajinan tas kulit, Desa Jeungjing, Kecamatan Cisoka, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan awal Juni sampai waktu yang nanti akan ditentukan atau sampai data yang diperlukan sudah didapatkan. Lokasi penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah kerajinan tas kulit yang terletak

²⁰ Gaby g, kerajinan kulit: *pengertian, jenis, hingga proses pembuatannya*, 2022

²¹ Conny R Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grasindo, 2010), h. 5

²² Sumiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar*, (Jakarta: PT Indeks, 2012), cet. 1, hal. 9

di kampung jeung jing, Desa jeungjing, Kecamatan cisoka, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. Penelitian ini dilakukan di lokasi tersebut karena terdapat kelompok pengrajin tas kulit.

3. Teknik Pengumpulan Data

Di bagian ini, peneliti telah menerapkan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, dengan memanfaatkan tiga teknik pengumpulan informasi, yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah langkah yang terstruktur dalam mengamati aktivitas manusia dan kondisi fisik di lokasi alami di mana aktivitas tersebut terus-menerus terjadi. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan fakta yang relevan. Dalam konteks penelitian lapangan etnografi, observasi menjadi bagian integral yang tak terpisahkan.²³ Observasi ialah cara mengumpulkan informasi yang bertujuan untuk memperoleh data yang memberikan gambaran tentang situasi lokal atau lingkungan sosial yang menjadi konteks penelitian. Observasi adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang melibatkan pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap suatu fenomena yang sedang diamati. Metode ini digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang perilaku yang sebenarnya, yang mungkin sulit diperoleh dengan cara lain.²⁴

b. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab dipertukarkan antara orang yang mencari informasi dan orang yang memberikan informasi dalam upaya mengumpulkan data atau informasi.²⁵ Salah satu teknik paling populer untuk mengumpulkan data dalam penelitian sosial adalah wawancara. Saat mengumpulkan

²³ Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)" dalam jurnal Jurnal at-Taqqaddum, Volume 8, Nomor 1, (Juli 2016), Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Semarang h. 1- 26

²⁴ Siti Mania, "Observasi sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan Dan Pengajaran" Jurnal Lentera Pendidikan 2008

²⁵ Joko Untoro & Tim Guru Indonesia, Buku Pintar Pelajaran SMA/MA IPS 6 in 1, (Jakarta: PT. Wahyu Media, 2010), h. 245

informasi untuk kebutuhan data primer, pendekatan ini digunakan ketika peneliti dan subjek penelitian (responden) berada dalam jarak dekat. Informasi tentang fakta, keyakinan, perasaan, keinginan, dan topik lain yang penting untuk mencapai tujuan penelitian dikumpulkan melalui wawancara. Agar wawancara berhasil dan menghasilkan data berkualitas tinggi dan andal, baik peneliti maupun peserta penelitian harus bertemu dan terlibat secara pribadi dan aktif.

Wawancara adalah proses yang penting dalam melaksanakan suatu penelitian khususnya dalam penelitian yang bersifat kualitatif. Umumnya pewawancara semestinya berusaha mendapatkan kerjasama yang baik dari subjek kajian (responden).²⁶ Dukungan dari para responden tergantung dari bagaimana peneliti melaksanakan tugasnya, karena tujuan wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang akan dianggap sebagai data, dan data-data ini diperlukan untuk membuat suatu rumusan sebaik mungkin untuk mencapai tujuan penelitian.

Dinyatakan secara berbeda, wawancara terdiri dari serangkaian tanya jawab di mana orang yang diwawancarai dan pewawancara berbagi informasi dan pendapat. Sebenarnya, karena wawancara bergantung pada konteks, peristiwa, atau skenario, pedoman wawancara ini tidak dapat diperoleh hanya dari buku atau ahli. Mungkin kita pernah berasumsi bahwa seseorang yang ramah dapat melakukan wawancara dengan mudah tanpa menjalani pelatihan formal. Meskipun demikian, cukup masuk akal untuk berasumsi bahwa seiring dengan mendapatkan lebih banyak keahlian, kualitas wawancara mereka juga akan meningkat.

Dalam hal ini peneliti wawancara langsung dengan masyarakat yang diwawancarai, pengrajin krajinan tangan tas kulit, kelompok pengrajin,

²⁶ Mita Rosaliza, "Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi dalam Penelitian Kualitatif", *Jurnal Ilmu Budaya*, Vol. 11, No. 2, (2015), h. 71

masyarakat setempat yang terlibat di area sekitaran lingkungan yang merupakan dilaksanakannya kegiatan pembuatan tas kulit di Desa Jeungjing.

c. Dokumentasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dokumentasi adalah proses memilih, menyeleksi, mengolah, dan menyimpan pengetahuan. Dokumentasi juga diartikan sebagai penyediaan atau pengumpulan informasi dan bukti, seperti gambar, kutipan, kliping koran, dan sumber referensi lainnya.²⁷ Seperti diketahui, dua teman bernama Paul Otlet dan Henri La Fontaine mendirikan dokumentasi pada tahun 1895. Proliferasi publikasi ilmiah tentang penggunaan mesin cetak memicu kekhawatiran mereka. Untuk kepentingan komunitas ilmiah, mereka berdebat dan bekerja untuk menciptakan sistem yang mengumpulkan, mengatur, dan menyediakan data dari publikasi ilmiah. Dokumentasi mengacu pada sistem dan aktivitas yang dibuat. Wajar saja jika Kamus Besar Bahasa Indonesia (daring) mengartikan dokumentasi adalah:

- a. Pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan; dan
- b. Pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan (seperti gambar, kutipan, guntingan koran, dan bahan referensi lain)

Dalam penelitian ini data yang diperoleh berupa data-data seperti sejarah dilaksanakannya program kegiatan belajar mengajar (KBM), data-data keterangan, data suatu program-program.

4. Sumber data

Memahami berbagai sumber data penelitian sangat penting bagi peneliti karena memungkinkan mereka untuk memilih dan menentukan kebenaran, kedalaman, dan kegunaan informasi yang dikumpulkan. Dalam penelitian kualitatif, sumber data dapat diklasifikasikan menurut jenis dan

²⁷ Rully Desthian Pahlephi, "Dokumentasi adalah: Menenal Fungsi, Kegiatan dan Jenisnya", detikbali, (16 November 2022).

kedudukannya, mulai dari primer hingga sekunder. Akibatnya, saat memilih sumber data, peneliti harus menilai dengan cermat kelengkapan informasi yang akan dikumpulkan serta hubungannya dengan keaslian data. Ada beberapa sumber informasi yang dapat digunakan untuk menyelidiki data dalam penelitian kualitatif, antara lain:

- a. Arsip atau dokumen
- b. Informan (narasumber individu)
- c. Lokasi
- d. Benda, foto, dan rekaman.²⁸

5. Teknik Analisa data

Proses analisis data teknis adalah langkah-langkah untuk mencari dan mengatur data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumen. Dalam proses ini, data dikelompokkan ke dalam kategori, diuraikan menjadi unit-unit, sintesis dilakukan untuk mengidentifikasi pola dan menentukan informasi yang penting untuk dipelajari, serta membuat kesimpulan yang mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain²⁹. Berikut adalah teknik analisis data menurut Miles and Huberman.

a. Reduksi Data

Proses reduksi data melibatkan pemilihan, fokus pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data mentah yang tercatat dari pengamatan di lapangan.³⁰

Mempersempit data berarti menyederhanakan, memilih informasi utama, menitikberatkan pada topik dan pola yang relevan. Dengan cara ini, data yang telah dipersempit akan memberikan gambaran

²⁸ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: 2014), h. 108-109

²⁹ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: 2021), h. 159

³⁰ Tjipto Subandi, *Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Muhammadiyah University, 2006), Cet. 1, h. 69

yang lebih terperinci, dan memudahkan peneliti dalam melanjutkan pengumpulan data dan mencarinya kembali jika diperlukan.³¹

b. Penyajian Data

Pemaparan informasi di sini merupakan kumpulan data terstruktur yang dapat memberikan peluang untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Pemaparan data ini berupa narasi teks, catatan hasil wawancara dengan subjek penelitian sebagai data terstruktur yang memungkinkan untuk mengambil kesimpulan.³²

c. Verifikasi

Menurut Miles dan Huberman, tahap ketiga analisis data kualitatif adalah merumuskan dan menguji kesimpulan. Hasil awal masih bersifat sementara dan dapat berubah jika bukti kuat tidak disajikan pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan asli didukung oleh data yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel.

H. Sistematika Penulisan

Agar penelitian ini lebih sistematis dan adanya gambaran yang terarah, logis dan saling berhubungan antara bab satu dengan berikutnya, maka penyusun membagi pokok-pokok permasalahan penelitian ke dalam lima bab diantaranya sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan Dalam bab ini dibahas pendahuluan yang meliputi Latar Belakang Masalah, Batasan dan Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metodologi Penelitian, Teknik Analisis Data, Pedoman Penelitian, Tinjauan Pustaka, dan Sistematika Penulisan.

³¹ Zuchri Abdussamad, Metode Penelitian Kualitatif, (Makassar: 2021), h. 161

³² Tjpto Subandi, Penelitian Kualitatif,, h. 69

Bab II mengenal profil kerajinan tangan tas kulit Pada bab ini dibahas landasan teoritis yang meliputi penjelasan mengenai menjelaskan teori pengembangan masyarakat, pengimplementasian partisipasi masyarakat lokal, peranan Masyarakat desa jeungjinng sebaagai pisau analisis pada penelitian ini.

Bab III Menjelaskan cara masyarakat dalam membuat dan mengelola kulit menjadi sebuah kerajinan tas Bab ini membahas lebih dalam mengenai bagaimana masyarakat memanfaatkan kerajinan tangan tas kulit menjadi suatu barang yang bernilai.

Bab IV proses yang mencakup untuk mengetahui faktor faktor pendukung dan penghambat dalam Upaya untuk meningkatkan kualitas dan sumber daya masyarakat desa.

Bab V Penutup Dalam bab ini ditarik kesimpulan dari pembahasan dan hasil penelitian, serta memberikan saran dan implikasi sebagai bahan pertimbangan.